

**ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DALAM  
PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK TK SAVE THE KIDS BANDA  
ACEH**

Asmidarwati<sup>\*1</sup>, Salmiati<sup>2</sup>, dan Zikrur Rahmat<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak saat pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kemampuan motorik kasar memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan populasi dalam penelitian adalah guru kelas B berjumlah 4 orang. Hasil analisis yang bersifat deskriptif maka bagian ini peneliti menguraikan semua hasil wawancara dari proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 5- 6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh sebagai berikut: Hasil penelitian perkembangan motorik kasar pada anak berkembang dengan baik pada saat proses pembelajaran daring. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar selama pembelajaran daring, disini guru harus melakukan beberapa tahapan. Yakni, (1) proses pembelajaran melalui video *call*; (2) mengirim video pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B Tk Save The Kids Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada saat pembelajaran daring berkembang dengan baik.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Pembelajaran Daring

**Abstract**

This study aims to determine gross motor development in children during online learning. This is because gross motor skills have an important role in children's lives. The approach used in this study is a qualitative approach, and the population in the study was 4 class B teachers. The results of the descriptive analysis, so in this section the researchers describe all the results of the interviews from the teacher's process in developing the gross motor skills of early childhood 5- 6 years at Save The Kids Kindergarten Banda Aceh as follows: The results of the study on gross motor development in children develop well during the process online learning. To improve gross motor development during online learning, here the teacher must carry out several stages, namely (1) the learning process through video calls; (2) sending learning videos. Based on the results of interviews with class B teachers of Tk Save The Kids Banda Aceh, it can be concluded that the gross motor skills of children during online learning are developing well.

**Keywords:** Gross Motoric, Online Learning

---

\*correspondence Address  
E-mail: @gmail.com

## ***PENDAHULUAN***

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age*. Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. (Mansur, 2015).

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak merupakan makhluk yang aktif, hampir semua waktu yang dilewatkan anak dalam kehidupannya berupa aktivitas. Mereka selalu bergerak sesuai dengan keinginan dan akan berhenti apabila mereka merasa kelelahan. Semakin sering anak melakukan gerakan fisik akan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan dan fisik motorik. Apabila konsisi pertumbuhan dan fisik motorik anak dapat berkembang dengan baik akan mempermudah anak menghadapi persiapan kehidupan hidup pada masa yang akan datang. Salah satu aspek perkembangan pada manusia adalah motorik. Motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Masing-masing motorik tersebut memiliki fungsi sendiri. Motori kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif pada seorang. Memiliki kemampuan motorik kasar yang baik pada seorang anak merupakan modal anak untuk mempersiapkan diri menghadapi usai kehidupan berikutnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun bisa dilihat dari anak melakukan gerakan tubuh yang ditunjukkan dari kelenturan dan kelincahan, kemampuan anak memlakukan gerakan yang mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan kepala dan kaki,

melakukan permainan fisik, terampil menggunakan tangan dan melakukan kegiatan kebersihan. Dengan baiknya kemampuan tersebut berarti kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sesuai perkembangan yang diharapkan. Penulis melakukan observasi terhadap kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun di Tk Save The Kids Banda Aceh.

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Yuliansih, 2015). Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016). Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu: 1) keterampilan motorik kasar; 2) keterampilan motorik halus (Desmita, 2013).

Sunardi dan Sunaryo, (2017: 113-114) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru di Tk Save The Kids Banda Aceh menyatakan bahwa pada pembelajaran daring, anak menjadi kurang aktif yang mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam

meningkatkan motorik kasar anak. Selain itu dalam mengerjakan tugas anak-anak masih ragu-ragu untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas atau orangtuanya. Kegiatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini tidak hanya difokuskan pada kemampuan akademik anak, tetapi lebih pada pengembangan diri dan pribadi anak sehingga anak akan siap untuk mengenyam pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Tahapan-tahapan Perkembangan Motorik Kasar Menurut Fits dan Potsner (dalam Sumantri, 2005) proses belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu:

1. Tahap verbal kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari. Sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih belum baik, karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari.

2. Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga dengan tahap menengah. Tahap ini ditandai gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan lancar sesuai dengan keinginannya dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari.

3. Tahap Otomasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Pada tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan ketrampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan ketrampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal selain yang dilakukan. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan baik dan spontan.

Prinsip- Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Bredekamp dan Coople (Aisyah dkk, 2010: 117-123), beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial,

emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri. Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain.

Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Perkembangan keterampilan motorik kasar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh.
2. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot.
3. Pola perkembangan keterampilan motorik yang khas ini mendorong para teoritis terdahulu untuk berpendapat bahwa ini merepresentasi rentangan urutan peristiwa-peristiwa yang ter-program secara genetik dimana syaraf-syaraf dan otot-otot matang dalam arah ke bawah dan keluar.

4. Variasi individu adalah hal umum dan masa perkembangan keterampilan motorik dapat bervariasi sebanyak dua hingga empat bulan tanpa ada indikasi terjadi perkembangan yang tidak normal.
5. Proses-proses pematangan diyakini memberikan batas-batas umur bagi bayi untuk mampu duduk tegak, merangkak atau berjalan.

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan (Samsudin, 2008). Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf (Sujiono, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya (Wiyani, 2014). Jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik, anak laki-laki lebih cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol dan anak perempuan lebih menguasai keterampilan lokomotor (Bardida, 2016).

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi
3. Organisme dan psikis
4. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya (Wiyani, 2014). Jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik, anak laki-laki lebih cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol dan anak perempuan lebih menguasai keterampilan lokomotor (Bardida, 2016).

Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga, termasuk senam. Senam merupakan salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Berbagai macam senam diantaranya senam irama dan senam fantasi. Senam

adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

### ***METODE PENELITIAN***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, obyek alamiah yang diteliti adalah tentang perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B di Tk Save The Kids Banda Aceh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan yakni untuk mengetahui tentang perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B di Tk Save The Kids Banda Aceh.

### ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

Pada penelitian ini membahas tentang analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data- data tersebut penelitian dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok dalam penumpulan data.

Penelitian ini berawal dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengamati bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia dini selama pembelajaran daring di kelas B TK Save The Kids Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada hari rabu pada tanggal 16 Desember 2020.

Hasil wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengembangan motorik kasar pada saat pembelajaran daring dapat dilihat dibawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK B di TK Save The Kids Banda Aceh dimana dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak saat pembelajaran daring berlangsung disini aktivitas biasanya dalam meningkatkan motorik kasar anak dengan memberikan video singkat pembelajaran mengenai melompat sesuai jarak, disini jarak yang sudah ditentukan oleh guru dan kemudian mengatur keseimbangan, karena mengatur keseimbangan tubuh anak sangat berpengaruh dalam kemampuan

perkembangan motorik kasar pada anak tersebut. untuk melihat perkembangan motorik kasar pada anak saat pembelajaran daring disini guru mengirim kembali video pembelajaran untuk memudahkan anak dalam mempraktikan pembelajaran daring berlangsung. Disini guru TK B mendapat kendala pada saat proses pembelajaran, kendala pertama dikarenakan anak kurang bersemangat dalam proses belajar. Penyebab munculnya kendala dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu anak kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan anak lebih suka belajar bertatap muka langsung dan lebih suka belajar di keramaian. Kendalah dari sekolah disini yang pertamakendala di kouta internet dan kendala jaringan pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan video call.

Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada TK B di TK Save The Kids Banda Aceh

Pada saat pembelajaran daring berlangsung upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu:

1. Dari sekolah upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran selama daring yaitu memberikan fasilitas kouta internet kepada setiap orang tua anak dan menggunakan media zoom selama pembelajaran daring.
2. Metode yang di gunakan pada saat proses pembelajaran daring yaitu disini guru menggunakan metode video dalam pembelajaran dan menggunakan aplikasi zoom pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Fasilitas dari sekolah selama pembelajaran daring fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah adalah kouta internet belajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru TK Save The Kids menggunakan media zoom sehingga bisa memudahkan proses pembelajaran daring bersangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas perkembangan motorik kasar pada anak usia dari 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh telah terlaksana dengan baik dalam mengembangkan motorik kasar pada anak selama proses pembelajaran daring

Berdasarkan hasil analisis yang bersifat deskriptif maka bagian ini peneliti menguuraikan semua hasil wawancara dari proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 5- 6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh sebagai berikut: yang disusun mengikuti persoalan terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu:

1. Melihat perkembangan motorik kasar anak pada saat pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK B TK Save the kids Banda Aceh. Untuk melihat perkembangan motorik kasar anak pertama sekali yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak selama pembelajaran daring yaitu guru menyiapkan video singkat seminggu sekali tentang melompat sesuai jarak, kemudian mengatur keseimbangan, berlari sambil menendang bola, berjinjit dengan tangan di pinggul serta mengayuhkan kaki kedepan dan kebelakang. Setelah guru menyiapkan video pembelajaran tentang motorik kasar seperti lompat sesuai jarak, keseimbangan tubuh dan lain sebagainya, barulah guru membagikan video pembelajaran tersebut melalui Group via Whatsapp untuk diperaktekan dirumah dengan di dampingi orang tua murid setelah itu orang tua murid mengirim balik video yang sudah diperaktikan oleh anak dirumah..

2. Metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring

Disini guru menggunakan metode video pada saat proses pembelajaran disini guru menggunakan zoom . dimana setiap pembelajaran guru selalu memberikan video atau melakukan proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dikarenakan wabah yang melanda dunia yaitu covid-19 jadi proses pembelajaran belum bisa bertatap muka.

3. Kendala selama proses pembelajaran daring

Disini kendala yang pertama sekali pada orang tua anak, karena menyesuaikan waktu orang tua pada saat anak untuk belajar sangat susah dan kadang anak kurang mood untuk belajar karena merasa bosan dan anak lebih suka belajar keramain .

4. Fasilitas dari sekolah selama pembelajaran daring

Fasilitas yang diberikan dari pihak sekolah adalah kouta internet belajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru TK Save The Kids menggunakan media zoom sehingga bisa memudahkan proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas perkembangan kemampuan .motorik kasar anak usia dari 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh telah terlaksana dengan baik dalam mengembangkan motorik kasar anak pada saat pembelajaran daring

Proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui melompat sesuai jarak dan Berjinjit dengan tangan dipinggul dan lain sebagainya sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data yang peneliti lakukan

ketika kegiatan dilapangan yang dilakukan dengan wawancara guru dan peneliti melihat dokumen-dokumen yang bisa di analisis untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spiritual, dan intelektual serta kemampuan yang professional sebagai mana yang terdapat dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang tercantum pada pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu adalah sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab".

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak

Perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terusmenerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas biologis individual dan juga lingkungan. Perkembangan diartikan sebagai satu perubahan individu pada tingkat fungsional. Sedangkan dalam domain psikomotorik, kognitif dan afektif, tingkat fungsional yang dimaksud adalah produk keturunan, kematangan, pertumbuhan, dan pengalaman sebagai pengaruh dari lingkungan. Secara konseptual, perkembangan anak didasarkan pada tiga domain yaitu psikomotorik, kognitif dan afektif. Domain psikomotorik terdiri atas kemampuan fisik dan motoriknya.

Aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Guru perlu melakukan pendekatan, agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi. Beberapa peneliti menemukan bahwa aktivitas fisik motorik sangat penting dalam mengembangkan keterampilan anak, dengan demikian anak harus aktif secara fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik baru melalui gerakan motorik.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik kasar anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda, menari, atau bermain drama). Kegiatan-kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa percaya diri anak

Banyak cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan lompat sesuai jarak dan keseimbangan tubuh. pembelajaran mengenai melompat sesuai jarak, disini jarak yang sudah ditentukan oleh guru dan kemudian mengatur keseimbangan, karena mengatur keseimbangan tubuh anak sangat berpengaruh dalam kemampuan perkembangan motorik kasar pada anak tersebut. Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menarik pada anak, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran pada TK dapat tercapai. Tujuan-tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak, misalnya untuk meningkatkan motorik kasar anak. Guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyusun materi-materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Guru mampu menggunakan model senam untuk pembelajaran motorik kasar di TK.

Guru di taman kanak-kanak lebih kreatif dalam memberikan pelajaran jasmani baik dalam pemberian metode yang tepat yaitu dengan cara memperhatikan prinsip dan aspek-aspek perkembangan fisik anak usia TK, serta harus dapat menyajikan kegiatan jasmani dengan baik yaitu memberikan contoh gerakan yang baik.

Keterampilan motorik kasar anak membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi oleh tubuh yang satu dengan yang lain. aktivitas fisik motorik kasar tersebut termasuk salah satu faktor keberhasilan di pendidikan anak usia dini. Pendidikan ini harus mengetahui dan memperhatikan sistem kerja motorik kasar anak misalnya saat melompat, meloncat, bergerak, berjalan dan berlari. Perkembangan motorik kasar merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus-menerus sepanjang siklus perubahan kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas biologis individual dan juga lingkungan. Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan individual pada tingkat fungsional. Sedangkan dalam dominan psikomotor, kognitif dan afektif, tingkat fungsional yang dimaksud adalah produ keturunan, kematangan, pertumbuhan dan pengalaman sebagai pengaruh lingkungan. Secara konseptual, perkembangan anak didasarkan pada tiga domain yaitu psikomotorik, kognitif dan afektif. Domain psikomotor terdiri dari atas kemampuan fisik dan motoriknya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti paparkan dalam penelitian bahwa perkembangan kemampuan .motorik kasar anak usia dari 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh telah terlaksana dengan baik dalam mengembangkan motorik kasar anak pada saat pembelajaran daring.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik dan proses guru dalam melihat kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun pada saat pembelajaran daring yaitu melalui video singkat lompat sesuai jarak dan keseimbangan tubuh dan berinjit, berlari dan menendang bola selama pemebelajaran daring di TK Save The Kids Banda Aceh sebagai berikut:

1. Melihat perkembangan motorik anak dengan mengirimkan video 1 minggu sekali
2. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran berupa video dan menggunakan aplikasi zoom pada saat proses pembelajaran
3. Memberikan fasilitas dari sekolah selama pembelajaran daring

Berdasarkan penjelasan diatas perkembangan kemampuan .motorik kasar anak usia dari 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh telah terlaksana dengan baik dalam mengembangkan motorik kasar anak pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

- a. Kegiatan lompat sesuai jarak dan keseimbangan tubuh dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak terutama pada kemampuan melakukan gerakan dasar, sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- b. Disarankan bagi guru agar lebih kreatif mengembangkan metode video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan tujuan dapat meningkatkan motorik kasar pada anak saat proses pembelajaran daring.
- c. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal pada saat proses pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2015. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Mansur. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuryanti, dkk. 2015. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 2.
- Nisnayeni. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama di Taman Kanak – Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*. Pesona Paud, Volume. 1 No. 1
- Patmonodewo, Soemiarti. 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Asdi
- Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. 2015. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1.
- Rahman. 2012. *Karakteristik anak usia dini*. Yogyakarta: Mitia Medika
- Rahmat, Zikrur. 2019. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Pinguin di Kelompok B TK. Ikal Dolog, Lampinueng Banda Aceh*. Jurnal Penjaskesrek Vol. 6, No. 1, April 2019.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2017. *Metode pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunardi dan Sunaryo. 2017. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Wayani S. dkk. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B*. E-Jurnal PGPAUD